

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN CITRA DIRI DI KALANGAN MAHASISWA STISIPOL CANDRADIMUKA

¹*Budi Santoso, ² Marintan Rajagukguk

¹Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka

²Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka

*Email: budisantoso@stisipolcandradimuka.ac.id

ABSTRAK

Instagram merupakan aplikasi media sosial yang dianggap menarik, karena media sosial ini berfokus pada foto dan video durasi pendek, peningkatan citra dan hubungan *reciprocal* dibandingkan dengan media sosial lain yang berfokus pada kicauan. Instagram juga memiliki berbagai fitur pendamping yang menarik seperti *Snapgram* dengan berbagai efek kamera dan fitur *Live*. Saat ini Instagram memiliki jumlah pengguna aktif dengan pertumbuhan yang lebih pesat dari pada media sosial lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan Instagram oleh mahasiswa dalam pembentukan citra diri mereka. Teori yang digunakan adalah Teori Interaksi Simbolik. Pendekatan Deskriptif Kualitatif. Teori interaksi simbolik dengan model George Herbert Mead dengan tiga konsep berikut: Pikiran (*Mind*), Diri (*Self*) dan Masyarakat (*Society*). Jumlah informan yang di ambil adalah empat orang mahasiswa Stisipol Candradimuka, memiliki akun Instagram dan juga sebagai pengguna aktif media sosial Instagram. Mahasiswa dapat memanfaatkan penggunaan media sosial Instagram sebagai sarana dalam membentuk citra diri secara virtual. Mahasiswa yang menggunakan Instagram, memanfaatkan berbagai fasilitas dan keuntungan yang dimiliki oleh Instagram untuk membentuk citra dirinya dan sebagai wadah unjuk diri. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan dalam memanfaatkan media sosial Instagram dapat digunakan dan dimanfaatkan secara bijak. Mahasiswa dapat lebih memahami bentuk citra dirinya dalam melalui media sosial Instagram dengan memperlihatkan hal positif.

Kata Kunci: Media Sosial Instagram, Citra Diri

ABSTRACT

Instagram is a social media application that is considered interesting, because this social media focuses on photos and videos of short duration, image enhancement and reciprocal relationships compared to other social media that focuses on tweets. Instagram also has a variety of interesting companion features such as Snapgram with various camera effects and Live features. Currently Instagram has a number of active users with a faster growth than the social media cloth. The purpose of this study is to find out how the use of Instagram by students in the formation of their self-image. The theory used is the Symbolic Interaction Theory. With a qualitative descriptive approach. Symbolic interaction theory with George Herbert Mead's model with the following three concepts: Mind (Mind), Self (Self) and Society (Society). The number of informants taken were four students of Stisipol Candradimuka, who have Instagram accounts and are also active users of Instagram social media. Students can take advantage of the use of social media Instagram as a means of forming a virtual self-image. Students who use Instagram, take advantage of the various facilities and advantages owned by Instagram to form their own image

and as a place to show themselves. Based on the results of the study, it is recommended that in utilizing Instagram social media it can be used and utilized wisely. Students can better understand the shape of their self-image through Instagram social media by showing positive things.

Keywords: Instagram Social Media, Self Image

PENDAHULUAN

Manusia memerlukan suatu interaksi antara satu dengan yang lainnya, karena hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang salah satu bentuk interaksinya yakni komunikasi. Dengan berkomunikasi maka seluruh aktivitas yang dilakukan manusia dapat berjalan dengan baik. Pada saat ini aktivitas manusia tidak terlepas dari media sosial. Media sosial juga merupakan media komunikasi *online* yang menjadi bagian berarti dalam membangun, menjalin atau menguatkan suatu hubungan intrapersonal.

Instagram termasuk media sosial yang banyak peminatnya, karena instagram merupakan aplikasi media sosial yang dianggap menarik. Dimana instagram berfokus pada gambar serta video durasi pendek, dapat meningkatkan citra serta hubungan reciprocal kala dibanding dengan media sosial lainnya yang hanya berfokus pada teks kicauan [1]. Pada instagram juga memiliki sebagian fitur pendamping yang menarik seperti Snapgram dengan bermacam filter kamera serta fitur *Live*.

Citra diri merupakan suatu gambaran diri yang menjadi salah satu penilaian. Tiap individu yang merupakan pengguna media sosial dapat dikenal dan dinilai orang yang melihatnya sesuai dengan tujuan individu tersebut. Instagram menjadi aplikasi yang paling banyak disukai, karena dapat menjadi platform untuk menampilkan diri dan eksistensi.

Penelitian ini terdapat identifikasi masalah yang mempengaruhi, kurangnya penggunaan media sosial instagram dengan baik dalam pembentukan citra diri, serta peneliti melibatkan mahasiswa STISIPOL Candradimuka untuk meningkatkan penggunaan instagram dalam pembentukan citra diri. Dengan identifikasi masalah yang ada merumuskan bagaimana penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan citra diri dikalangan mahasiswa Stisipol Candradimuka dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana meluruskan permasalahan yang ada dalam penggunaan media sosia instagram.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna serta bermanfaat untuk pengembangan ilmu komunikasi dalam penggunaan media sosial khususnya instagram, dalam pembentukan citradiri. Dan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembacanya, terkhusus pada mahasiswa untuk mengetahui penggunaan media sosial instagram secara bijak.

Teori Interaksi Simbolik ini melihat realitas sosial diciptakan manusia melalui interaksi makna yang disampaikan secara simbolik [2]. Dalam teori ini yang mendasarinya adalah pentingnya sebuah makna dalam prilaku manusia, konsep diri, serta hubungan antar individu dengan masyarakat. Mead mengambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu samalain untuk menyusun teori interaksi simbolik, yaitu pikiran manusia (*mind*), interaksi sosial (*diri/self*), dan memediasi masyarakat (*society*) [3]:

1. Pikiran (*mind*)
Pada pemikiran teori interaksi simbolik, pikiran merupakan sebuah proses interaksi dengan diri sendiri. Memenunjukkan kemampuan individu untuk menilai dirinya sendiri dengan respon komunikasi secara keseluruhan.
2. Diri (*self*)
Mendasari diri dalam interaksi simbolik ini dengan adanya kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai objek. Dengan kesadaran diri (*self consciousness*), memiliki respon tentang diri sendiri sehingga ada kesadaran individu menjadikan dirinya sebagai objek. Objek ini merupakan hal yang menunjukkan sesuatu secara simbol.
3. Masyarakat
Masyarakat dalam pemikiran teori interaksi simbolik merupakan peran penting dalam membentuk pikiran dan diri. Adanya masyarakat merupakan sebuah jaringan interaksi sosial dengan memberi makna terhadap orang lain dengan menggunakan simbol. Serta mempengaruhi antara menanggapi orang lain dan menanggapi diri sendiri.

Instagram berasal dari *insta* dan *gram*. “*insta*” yang berasal dari kata *instant* dan “*gram*” yang berasal dari *telegram*, dapat disimpulkan yang berarti menginformasikan atau membagikan foto kepada orang lain dengan cepat [4]. Instagram merupakan aplikasi media sosial yang kegunaannya untuk berbagi foto dan video, serta memiliki fitur menarik seperti, filter, *instagram story*, *IGTV* serta fitur jaringan lainnya.

Merupakan wadah untuk membentuk citra diri, dimana semakin banyak angka *followers* atau orang yang berteman di akun dan *like* (menyukai) di beberapa foto si pemilik akun dan makin terlihat bahwa si pemilik akun memiliki citra diri yang tinggi, juga dapat dikenal menjadi figur bagi *followesnya*.

Citra diri merupakan penggambaran tentang kondisi diri yang merupakan gambaran yang kita ciptakan dan telah terpatri dalam otak bawah sadar kita (Prihadhi, 2009: 49). Citra diri meliputi perangkat penampilan, tingkah laku, pola berpikir dan emosi, dan kepribadian secara keseluruhan (Prakoso, 2003:35). Pembentukan citra diri dipengaruhi dari empat aspek yakni (1) persepsi (2) kognisi (3) motivasi dan (4) sikap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau *qualitative research* [4]. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, tingkahlaku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kerabat (Stauss dan corbin, 2007:1). Jenis penelitian kualitatif ini bertujuan mengembangkan dan mengungkapkan serta menggambarkan dan menjelaskan.

Penelitian ini dilakukan di kampus Stisipol Candradimuka dengan lingkup penelitian yang dibatasi, dengan melibatkan empat mahasiswa dari jurusan berbeda yang ditetapkan sebagai informan Mereka juga sebagai pengguna aktif media sosial instagram dengan memiliki banyak *followers*.

Tabel 1. Fokus Penelitian

Variabel	Dimesi	Indikator
Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Citra Diri dikalangan Mahasiswa Komunikasi Stisipol Candradimuka (Interaksi Simbolik)	1. Pikiran (<i>Mind</i>)	Penggunaan Instagram dan intensitas penggunaannya
	2. Diri (<i>Self</i>)	Foto atau video yang diposting informan Instastory (<i>snaggram</i>)
	3. Masyarakat (<i>Society</i>)	Penilaian citra diri dari <i>followers</i> <i>Like & Komen</i>

Sumber: diolah oleh Penulis, 2022

Penelitian ini menggunakan strategi analisis deskriptif kualitatif, penelitian yang sering digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, maupun gerakan sosial atau hubungan kerabat.[5] Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara,observasi dan penelitian kepustakaan. Serta menggunakan analisis data reduksi, dengan merangkum, memfokuskan pada hal penting penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan citra diri, yang didapatkan dari hasil lapangan dengan melibatkan empat informan yang telah ditetapkan [6].

Penelitian ini juga menggunakan penyajian data yang bersifat naratif dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dengan pemahaman hal apa yang terjadi, serta hal yang telah dipahami menjadi rencana penelitian selanjutnya [7]. Penarikan kesimpulan serta verifikasi yang dilakukan setelah dari lapangan yang menjadi temuan baru yang disajikan berdasarakan deskripsi ataupun gambaran menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Penggunaan Media Sosial Instagram

Dari hasil wawancara, semua informan mulai menggunakan instagram sejak pertama kali instagram dikenal. Pada saat itupun informan mulai aktif serta intens dalam penggunaan instagram, sedikit yang buat berbeda dengan pemanfaatannya dulu yang terbatas dan kini semakin banyak manfaatnya. Semua informan mengakui bahwa instagram kini jauh bermanfaat terutama dalam menunjang bisnis dan periklanan.

Setiap hasil wawancara dari pengalaman informan masing-masing yang berbeda dan unik. Banyaknya hal yang bermanfaat dalam penggunaan media sosial instagram mempengaruhi informan untuk memilih dan menggunakan instagram dengan menampilkan diri dan citra sebaik mungkin, salah satunya juga untuk menarik perhatian pengguna instagram lainnya.

Hasilnya dari keempat informan ini, informan I, II, III dan IV menggunakan media instagram sejak pertama instagram dikenal. Namun informan II mengakui bahwa dirinya mulai benar-benar intens dalam penggunaan instagram dalam beberapa tahun belakang.

Dengan banyaknya manfaat penggunaan instagram kini lebih menarik perhatian penggunanya. Informan I, II, dan III selain memanfaatkan instagram sebagai akun pribadi mereka juga memanfaatkan penggunaan instagram sebagai akun promo diberbagai waktu tertentu. Akun mereka dapat menghasilkan uang serta membantu mempromosikan beberapa bisnis yang ingin dipromosikan. Sedikit berbeda dengan informan IV yang dimana ia lebih memanfaatkan akun instagramnya untuk membranding dirinya dan memfokuskan akunya dengan berbagai karya yang diperlihatkannya, seperti hasil makup dan foto-foto keren lainnya.

2) Citra Diri

Pengetahuan informan terhadap citra diri berdasarkan pendapat dan pengetahuannya. Serta pemahaman mengenai citra diri yang dilihat dari bagaimana informan mampu menjelaskan menurutnya apa saja yang menjadi bagian citra diri serta yang mereka terapkan juga pada akun media sosial mereka.

Semua informan memahami citra diri sebagai ciri khas yang dimiliki oleh individu yang berbeda dengan individu lainnya. Itu menyatakan semua informan menyadari serta memahami bahwa dirinya sendiri memiliki ciri khas yang membedakan mereka dengan individu lainnya.

Keempat informan menunjukkan hal baik di instagram yang menyesuaikan hal baik di kehidupannya tanpa berlebihan. Dengan mengupload foto diri mereka dengan ciri khas tersendiri, secara tidak langsung mereka benar menunjukkan citra dirinya. Begitu juga hal positif lainnya yang diperlihatkan di media sosial akan mempengaruhi citra diri yang positif juga. Informan I terlihat citra dirinya sebagai mahasiswa aktif yang berprestasi dikampusnya dengan mengikuti ajang bujang gadis kampus serta ia juga sebagai pengguna instagram yang memanfaatkan akun pribadinya untuk membantu mempromosikan produk tertentu. Hampir sama halnya informan IV juga terlihat citra dirinya sebagai mahasiswa aktif yang berprestasi dikampusnya dengan mengikuti ajang bujang gadis kampus, sedikit membedakan informan IV lebih memfokuskan citranya di instagram dengan karya foto dan kemampuan bermakeupnya. Informan II menampilkan citra diri secara penampilan yang fashionable dengan pasangannya. Begitu juga informan III yang dimana citra dirinya terlihat sebagai wanita karir yang mana pula diwaktu bersamaan ia mengenyam pendidikannya.

3) Pengaruh Masyarakat

Masyarakat pada penelitian ini melibatkan orang lain yang berteman serta merespon kegiatan di media sosial dengan cara berkomentar dan menyukai foto maupun video yang dibagikan diinstagram, yang sering disebut *followers*. *Followers* dan like sangat mempengaruhi dan berperan penting sebagai pendukung media sosial instagram.

Hampir semua informan memiliki rasa bangga ketika akun instagramnya memiliki *followers* yang banyak dan disetiap fotonya memiliki jumlah like yang banyak juga. Tak terlepas dari semua, *followers* juga mempengaruhi baik hal positif maupun negative yang ada di instagram, memungkinkan mereka menilai hingga dapat memicu mereka untuk berkomentar jelek tentang hal yang diposting atau sebaliknya merespon dan menghargai dengan baik dengan apa yang telah dibagikan di instaram.

Dilihat langsung dari keempat akun informan bahwa mereka membangun citra dirinya sebaik mungkin, dengan adanya postingan foto, instastory dan lainnya yang dipenuhi dengan Komentar positif, jumlah like yang banyak dari masing-masing *followers* mereka.

Informan	Yang Mempengaruhi Pembentukan Citra Diri
I	Akun Instagram @vonniveronica dengan 13.700 <i>followers</i> . Faktor yang dianggap sebagai salah satu mempengaruhi pembentukan citra diri informan I. Karena semakin banyak <i>followers</i> semakin banyak orang yang memperhatikan. Penampilan pada setiap foto yang di upload juga mempengaruhi pembentukan citra dirinya. Informan ini memfokuskan setiap foto yang di posting dengan foto selfie yang cantik nan foto OOTD (<i>Outfit Of The Day</i>) dengan penampilan yang

	<p>rapih disetiap momentnya. Informan juga mendapat like yang cukup banyak disetiap postingannya, namun banyak tidaknya jumlah penyuka tidaklah berpengaruh pada dirinya. Serta hal-hal negative yang mempengaruhi Instagram tidaklah membuat informan goyah, karena ia memfokuskan dirinya untuk menciptakan citra diri positif.</p>
II	<p>Memiliki <i>followers</i> sebanyak 7.651 pada akun @finkadln yang mempengaruhi pembentukan citra diri informan II. Hal-hal yang positif dalam setiap kegiatan seperti tentang kehidupan keseharian atau hal yang membuat bahagia juga mempengaruhi pembentukan citra dirinya. <i>Followers</i> dan <i>like</i> juga mempengaruhi, karena tanpa adanya <i>followers</i> sama seperti tidak ada kehidupan di dunia media sosial. <i>Like</i> yang sedikit akan mempengaruhi informan III.</p>
III	<p>Informan III memiliki lebih dari 7.000 <i>followers</i> di akun Instagramnya @dwiieindriati. Dwi menampilkan diri di Instagram sesuai dengan kepribadiannya sehari-hari. Hanya saja untuk membanguncitra diri melalui media sosial informan memfilter apa yang akan di upload di akun Instagramnya. Hal baik yang di perlihatkan dapat mempengaruhi citra diri yang positif, dan menghindari memposting hal galau atau mengupdate masalah ke media sosial sampai orang lain tau. Yang layak untuk di posting adalah sesuatu yang unik dan berkesan dan juga membawa hal positif bagi orang banyak. <i>Followers</i> dan <i>like</i> juga mempengaruhi, dengan banyak <i>followers</i> juga membuat informan merasa memiliki banyak teman di media sosial dan dapat mengenal banyak orang bahkan bisa memungkinkan yang berteman melalui media sosial bisa menjadi teman real live. <i>Like</i> juga penting namun tidak begitu mempengaruhinya.</p>
IV	<p>Informan IV tidak memiliki banyak <i>followers</i> seperti informan lainnya, namun dengan <i>followers</i> sebanyak 2000an pada akun Instagramnya @elisaryanii menjadi suatu bentuk kebanggaan tersendiri. Ia mengupload kegiatannya di media sosial sebagai bentuk pembentukan citra dirinya melalui media sosial Instagram. Dengan mengupload foto yang bagus dengan tema unik dan juga membawa hal positif tanpa mengundang unjuran kebencian. Ia merasa <i>followers</i> dan <i>like</i> juga penting dan sedikit mempengaruhi citra dirinya. Memiliki <i>followers</i> banyak juga mempengaruhi <i>like</i> untuk sebuah foto yang di upload, ketika memiliki <i>like</i> yang banyak pada postingan memiliki arti bahwa foto yang diupload merupakan foto yang bagus dan mempunyai kesenangan tersendiri juga baginya. Informan sendiri memfokuskan citra dirinya melalui foto yang terfokus dengan tema OOTD setra foto <i>selfie</i> yang berfokus pada Makeupnya.</p>

Sumber: diolah oleh Penulis, 2022

Setiap akun Instagram informan memiliki banyak *followers* yang mengikuti kegiatan, postingan yang dibagikan, *followers* yang merupakan masyarakat atau banyak orang yang dapat melihat hingga menilai citra diri mereka. Setiap akun Instagram informan memiliki banyak *followers* yang mengikuti kegiatan, postingan yang dibagikan, *followers* yang merupakan masyarakat atau banyak orang yang dapat melihat hingga menilai citra diri mereka. Salah satu bentuk mereka melihat ataupun menilai dengan memberikan like pada postingan dan berkomentar dengan baik di postingan tersebut. Salah satu bentuk mereka melihat ataupun menilai dengan memberikan like pada postingan dan berkomentar dengan baik di postingan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, terdapat beberapa point utama dalam hasil penelitian ini:

1. Seluruh informan menampilkan citra dirinya di media sosial Instagram sesuai dengan realitanya dalam keseharian mereka. Karena semuanya sangat mempengaruhi, dinamakan untuk mengawali pembentukan citra diri pada media sosial Instagram dimulai dari adanya motivasi untuk penggunaan Instagram, salah satunya menjadi pengguna aktif hingga sampai intens dalam penggunaannya.
2. Memiliki *followers* banyak mendorong diri lebih untuk membentuk citra diri melalui media sosial. Karena semakin banyak yang melihat semakin banyak yang menilai, informan memiliki *followers* paling sedikit 2000 *followers*.
3. Menjadikan kegiatan keseharian sebagai objek untuk membentuk citra diri di media sosial Instagram, dengan melalui postingan kegiatan yang di perlihatkan dan dibagi ke Instagram melalui story maupun postingan foto/video.

Penelitian ini juga peneliti mendapatkan saran sebagai berikut: Media sosial *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang sangat menjamur penggunaannya hingga saat ini. Tetapi tidak banyak orang menggunakannya dengan baik, terlebih dalam memanfaatkan pembentukan citra diri melalui media sosial. Pengguna media sosial perlu memahami lebih lanjut lagi untuk tidak salah dalam menggunakannya dan terlebih memanfaatkan dalam menggunakan media sosial *Instagram*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. (2005). *Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar*. Madiator, 9.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurhadi, Z. F. (2015). *Teori-Teori Komunikasi, Teori Komunikasi*
- Prastowo, A.(2012).*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang, Jatim: Kelompok Intrans Publishing.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DanR&D*. Bandung: Alfabeta